

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian memakai metode kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*) sebagai pendekatannya. Penekanan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar dinamika yang diamati antara religiusitas dan perilaku jual-beli, dengan senantiasa menggunakan metode ilmiah<sup>1</sup>.

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mencapai tujuan penyajian fenomena yang berhubungan antara religiusitas dan perilaku jual-beli minuman keras di Kafe di Kelurahan Mojorotokota Kediri. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang religiusitas pelaku jual-beli minuman keras di Kafe di Kelurahan Mojorotokota Kediri.

##### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya. Kehadiran peneliti di lapangan juga sangat penting sebab merupakan instrument utama penelitian. Peneliti selain merupakan perencana, juga merupakan pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80

Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pengamat penuh, kemudian kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap subjek penelitian akan diungkap secara terbuka. Ketidakabsahan data atau bias yang mungkin timbul terhadap data yang dikumpulkan yang disebabkan oleh identitas penelitian akan diantisipasi dengan pendekatan antar personal secara intensif terhadap narasumber. Langkah antisipasi ini mulai dilakukan pada studi pendahuluan. Diantaranya pengamatan terhadap pemilihan tempat dalam melakukan jual-beli minuman keras. Agar pengamatan itu dapat dijadikan data otentik maka perlu dilakukan wawancara dengan salah seorang pelaku jual beli.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian studi kasus, lokasi penelitian harus ditentukan sebelumnya. Nantinya, lokasi yang ditentukan mempengaruhi sebagian besar hasil penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kafe di Kelurahan mojoroto. Alasan dipilihnya tempat penelitian ini adalah karena di tempat ini ada 5(lima) kafe yang berada di tempat ini yaitu kafe ayee, kafe JW, kafe dermaga, kafe red dan kafe marvino. Penjualan minuman keras dilakukan di salah satu kafe yaitu kafe red. Pemilihan kafe daripada bisnis hiburan lain yang juga menjual minuman keras secara legal adalah karena kafe mempunyai pasar yang luas baik peminum maupun bukan sedang pada bisnis hiburan lain seperti diskotik hanya terkhusus pada peminum minuman keras saja. Kondisi inilah yang menjadi dasar layaknya

Kafe di Kelurahan Mojoroto menjadi tolak ukur penelitian terhadap peminum minuman keras di kafe di Kediri.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah berupa tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, seperti cara pembelian produk minuman keras. Data tersebut diperoleh dari observasi dan pengajuan pertanyaan, dengan berfokus pada bahasan religiusitas dan model perilaku jual beli minuman keras.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni, data secara langsung didapatkan oleh peneliti, melalui wawancara kepada narasumber, Sedangkan data sekunder bersumber dari rekaman dan foto-foto yang akan digunakan sebagai data pelengkap.

Penelitian diangkat dengan meneliti perilaku yang terungkap terkhusus dalam pembelinya saja. Hal ini dilakukan karena alasan jual beli lebih dominan terhadap pembeli. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penjual juga dapat diteliti.

Bisnis kafe di kelurahan mojoroto mempunyai rata-rata pengunjung 25 orang setiap harinya. Dengan memperhatikan skala error pada sampling maka diambil 10% dari populasi pada setiap kafe dan kemudian jumlah tersebut di konsentrasikan sebagian besar pada pengunjung kafe red. Keputusan ini menggunakan dasar pengamatan bahwa meskipun minuman keras legal hanya berada di kafe merah, tapi beberapa kafe

memperbolehkan pengunjung membawa minuman dari luar dengan *charge* (biaya tambahan) tergantung kedekatan dengan pemilik tempat.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, dan observasi. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dan melengkapi setiap persyaratannya seperti izin, kesanggupan untuk diwawancara, dan sebagainya. Pengumpulan data yang dilakukan tetap menggunakan etika dalam penelitian dengan menjaga privasi dari objek penelitian. Hal ini dilakukan karena *image* yang miring terhadap peminum minuman keras maupun orang yang memperjualbelikannya.

#### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data sangat penting dan tak terpisah. Artinya, analisis data memang seharusnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dikemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

##### **1. Reduksi data;**

Mereduksi data merupakan kegiatan perangkuman, pemilihan hal-hal pokok, pemfokusan pada hal-hal penting, dan pencarian tema serta pola.

##### **2. Paparan data;**

Data yang direduksi selanjutnya dipaparkan sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasar hasil analisis data. Simpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian<sup>2</sup>.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Data merupakan hal yang vital dalam penelitian sehingga diperlukan pengecekan keabsahan. Untuk pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu

### 1. Derajat kepercayaan

Derajat kepercayaan/ *credibility* pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, sehingga berfungsi sebagai mengukur tingkat kepercayaan penelitian yang bisa dicapai.

### 2. Keteralihan

Keteralihan berbeda dengan homogenitas pada penelitian kuantitatif. Karena pada penelitian kuantitatif, hasil penelitian pada sampel bisa digeneralisasi.

### 3. Kebergantungan

Merupakan substitusi dari reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif apabila diadakan dua kali pengulangan atau lebih

---

<sup>2</sup>Ibid,211- 212

dalam kondisi yang sama, secara esensial hasilnya sama. Tetapi sulit dicari kondisi yang sama pada penelitian kualitatif. Selain itu, manusia sebagai instrumen sehingga faktor kejenuhan dan kelelahan akan berpengaruh.

#### 4. Kepastian

Berasal dari konsep objektivitas pada penelitian kuantitatif. Karena pengalaman manusia sangat subjektif, maka kriteria kepastian ini ditekankan pada datanya bukan pada orangnya<sup>3</sup>.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi
2. Triangulasi sumber dan metode
3. *Membercheck*

Ini berarti peneliti berupaya melibatkan informan untuk mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali pada sumber data yang telah didapat guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

### H. Tahap Penelitian

Secara garis besar, tahapan penelitian terbagi menjadi tiga yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian/pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, fokus penelitian

---

<sup>3</sup>Ibid, 217

kepada pembimbing, menghubungi informan kunci, mengurus persetujuan menjadi narasumber penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian serta seminar proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan ke lapangan, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

b. Memasuki lapangan

1) Tahap Pertama. Tahap pertama terdiri dalam dua langkah.

*Pertama*, memilih objek, yakni *costumer*/pelanggan dan pelayan/pemilik dari Kafe di Kelurahan Mojoroto, sebab tujuan utama dari penelitian ini adalah studi kasus untuk mendeskripsikan mengenai religiusitas pelaku jual-beli pada kafe, dan bukan pada kafe itu sendiri.

*Kedua*, mengurus perizinan, berupa surat pernyataan yang kemudian ditandatangani oleh narasumber dan peneliti untuk menjaga nama baik dan kerahasiaan narasumber sesuai dengan tata cara dan etika penelitian.

2) Tahap Kedua, terdiri dari tiga langkah;

*Satu*, memasuki lapangan dan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan janji yang telah dibuat dengan narasumber. *Dua*, mengamati berbagai fenomena selama proses wawancara dengan berbagai pihak yang

bersangkutan berlangsung. *Tiga*, menambahkan dan mengulangi pengumpulan data apabila dirasa perlu.

- 3) Tahap analisis data, meliputi kegiatan: operasional data, penafsiran data, pengecekan keabsahan dan pemberian makna.
- 4) Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqasah skripsi.

## **I. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian. Jawaban sementara selanjutnya diuji kembali agar diperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran/kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini asumsi penelitian yang digunakan adalah bahwa pelaku jual beli minuman keras di Kafe di Kelurahan Mojoroto Kota Kediri tingkat religiusitasnya masih rendah.